BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. HMI Cabang Surabaya sudah mulai mencoba untuk merubah paradigma gerakan dengan berdasar merevitalisasi arah pengkaderan dari struktural politis menuju kultural intelektual. Hal ini juga sebagai bentuk respon dari pergolakan perpolitikan nasional pasca reformasi yang arah demokrasinya semakin tidak terbendung
2. Sejarah adalah proses kausalitas yang berkesinambungan. Dilihat dari perspektif historis, perubahan di kota Surabaya pada saat ini (awal abad ke-21) merupakan hasil atau kesinambungan dari perubahan pada masa sebelumnya. Dalam hal ini, pola dan proses perubahan di kota Surabaya periode 1998 – 2009 relatif sama dengan pola dan proses perubahan saat ini di tempat yang sama. Perbedaan utama dan mendasar terletak pada aspek kekuasaan, sesuai dengan situasi zamannya.

B. Saran

1. HMI dalam pergulatan ideologi harus mampu memberikan pemikirannya kepada masyarakat, supaya masyarakat mempunyai alat analisis dan model pemahaman terhadap agama yang lebih manusiawi. Hal ini urgen, agar agama diposisikan pada tempatnya. Di mana Islam bagi HMI harus ditempatkan sebagai ruh dari perjuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk perubahan sosial pasca reformasi harus dapat menghindari dari euphoria politik agar arah gerakan bisa terfokus pada pembangunan masyarakat yang berbasis kemakmuran bukan hanya orientasi politis.
3. Perlu adanya hubungan dan komunikasi yang sinergis antara HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Surabaya, pemerintah (regulator dan masyarakat sebagai obyek pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id